

25 Januari 2014

Ada Hantu Baik di Yogyakarta

Bagian Terakhir
dari Dua Tulisan

KOMUNITAS yang berdiri sekitar satu tahun ini hadir di tengah masyarakat Jogja sebagai seniman *face painting* yang menunjukkan diri dengan karakter hantu-hantu tidaklah tanpa tujuan. Para hantu ini keluar untuk menggalang dana dari masyarakat, dana yang terkumpul akan digunakan untuk kegiatan sosial.

"Meskipun kami ini berbentuk hantu, tapi semoga kami salah satu hantu yang baik lah," ungkap Sony, pemimpin sekaligus pencetus komunitas ini.

Meskipun komunitas ini hanya beranggota sembilan orang yang aktif, mereka tidak lantas berputus asa. Komunitas tetap harus berjalan. Dengan persaudaraan yang solid dan loyalitas yang telah tertanam dalam diri mereka, membuat ringan semua keadaan meskipun mereka tidak memiliki banyak anggota aktif. Anggota lain datang biasanya ketika ada acara-acara saja.

Anggota yang tergabung pada komunitas ini adalah mereka yang tertarik mempelajari dan menekuni make up karakter. Syarat bergabung tidak harus dapat menguasai make

Oleh: Emanuela Agra

up karakter tapi tertarik saja sudah menjadi syarat terpenting untuk bergabung. Dalam dinamika komunitas anggota nantinya akan diajarkan teknik-teknik dari make up hingga berbusana karakter horor. Horor yang diambil tidak hanya karakter hantu Indonesia, tetapi juga karakter hantu dari mancanegara pun dipelajarinya.

Sosial dan lingkungan

Kegiatan komunitas selain mengisi acara-acara dan mendapat job untuk make up Karakter horor pada sebuah acara atau film, mereka memiliki kegiatan yang di luar dugaan. Para hantu ini memiliki perhatian lebih pada keadaan sosial dan lingkungan. Komunitas telah mengadakan beberapa acara yang bertemakan sosial seperti membagikan buku, alat-alat tulis atau makanan kepada anak-anak jalanan. Ketika membuat acara pun, tema horor tidak akan lepas dari iamege mereka. Meskipun bertema kan horor tapi tetap tujuannya berbagi kepada sesama. Meskipun Sony pria berumur 25 tahun ini.

Hantu merupakan sosok yang menyeramkan bagi banyak orang. Image hantu yang seram dan jahat

dengan mengganggu dan menggoda manusia sangat lekat dengan persepsi orang hendak dipatahkan oleh Komunitas Hantu Nol Jogja. Mereka ingin memperkenalkan kepada masyarakat hantu yang baik dan ramah dengan manusia. Maka dari itu, mereka datang di tengah kerumunan orang agar mereka yang selama ini takut dengan hantu menjadi tidak takut lagi. Meskipun berakting seram dan menakutkan, mereka tetap ramah dengan menyapa pejalan kaki dan orang-orang yang melihat mereka. Bahkan para wisatawan dan pejalan kaki berhenti sejenak dan menyempatkan foto bersama dengan para hantu ini.

Nia, seorang warga Kalasan, Sleman, Yogyakarta menjadi salah satu pengunjung yang tertarik dan turut mengapresiasi kreativitas dan kekocakan komunitas. Lebih dari sekali ia melihat para hantu ini dan ia mengaku pada awalnya tidak terlalu mengerti maksud dari orang-orang yang berdandan hantu tersebut.

Sempat ia merasa aneh dan mengira bahwa mereka adalah sekelompok anak muda yang men-

cari sensasi.

Semua persepsi itu kini telah terpatahkan ketika ia melihat secara lebih dekat dan berinteraksi dengan anggota komunitas. Hantu yang berjiwa sosial ini pun menarik antusiasnya untuk juga ikut berfoto bersama mereka. "Mereka kreatif banget, seru banget bisa foto sama hantu," ungkap perempuan berumur 22 tahun ini.

Segala pekerjaan pasti ada konsekuensinya, itu pun diungkapkan oleh Doni salah satu anggota hantu berkarakter mumi. Kostum yang pengap dengan make up yang tebal membuat terkadang ia merasa kepanasan.

Karena ia harus dibalut dengan perban di sekujur tubuhnya, namun dengan begitu ia merasa senang dan selalu tersenyum kepada pengunjung yang ingin berinteraksi dengannya. "Aku jadi hantu sekarang, ya konsekuensinya akan ketemu hantu beneran," ungkap Doni sembari tertawa.

Komunitas Hantu Nol Jogja, tidak mau mengambil pusing dengan persepsi orang yang beraneka ragam bahkan persepsi orang yang menganggap sebelah mata mereka.

Emanuela Agra, Mahasiswa FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta